

PENGGUNAAN POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 1 PANDEYAN

Elisabet Dwi Wahyuningsih ¹, Ahmad Syawaluddin ², Alphian Sahruddin ³

¹ PGSD, SDN 1 Pandeyan

Email: patriciaerikasusilo@gmail.com

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: unmsyawal@unm.ac.id

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: phianshof86@gmail.com

(Received: 1-10-2020; Reviewed: 3-10-2020; Revised: 5-10-2020; Accepted: 8-11-2022; Published: 9-11-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pandeyan. Untuk mengetahui adanya pengaruh media power point terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Variable penelitian ini adalah pemanfaatan dan hambatan media power point. Penelitian akan dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama, media power point hanya menampilkan ringkasan materi pembelajaran. Pada siklus kedua, penggunaan media power point ditampilkan gambar dan video. Peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase rata-rata yang dicapai penelitian yang dilakukan dalam siklus pertama dan kedua. Hasil presentasi yang diperoleh sebesar 45% (dalam kategori rendah), meningkat menjadi 55,5% (ada peningkatan sebesar 10,5%), dan meningkat menjadi 80% (setelah dilakukan siklus 2). Berdasarkan hasil penelitian tersebut hendaknya guru memanfaatkan media power point untuk memaksimalkan pembelajaran.

Keywords: power point, peningkatan motivasi, penelitian.

PENDAHULUAN

Teknologi terus berkembang seakan-akan tidak ada batas. Hari ini keluar model baru handphone, beberapa bulan kemudian model yang terbaru keluar lagi dan model yang hari ini keluar akan menjadi ketinggalan jaman. Dalam dunia pendidikan utamanya dalam kegiatan pembelajaran, teknologi mau tidak mau harus dilibatkan dan dimanfaatkan. Bila tidak memanfaatkan teknologi, maka nasibnya akan sama dengan handphone di atas, yaitu ketinggalan jaman atau ditinggalkan. Baik peserta didik maupun pendidik dituntut adaptif dalam penggunaan teknologi. Yang dalam hal ini secara khusus yang akan dibahas adalah teknologi multimedia yang digunakan sebagai alat pembelajaran di kelas. Dewasa ini peserta didik dituntut atau diharapkan untuk dapat menguasai keterampilan abad 21 sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di masa datang dengan tantangan yang jauh lebih besar dari saat ini. Dan untuk mencapai keterampilan tersebut, maka pendidikan merupakan salah satu alternatif atau bahkan boleh dikatakan sebagai jalan besar yang dapat menuntun peserta didik untuk dapat menguasai keterampilan tersebut dengan mengintegrasikan teknologi informasi dalam prosesnya. Selain agar pendidik dan peserta didik melek teknologi, penggunaan program powerpoint sebagai sarana belajar juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi

belajar anak didik.

Beberapa hal yang terjadi selama ini dalam pembelajaran adalah dengan metode tatap muka. Pada waktu guru membahas materi pembelajaran, rata-rata peserta didik terlihat kurang bergairah, malas, kurang adanya respon, enggan bertanya maupun memberi pendapat. Solusi nyata dalam rangka peningkatan prestasi pelajaran sebenarnya bersumber dari pembelajaran yang ada di kelas, dan dalam hal ini guru memiliki peran yang amat penting. Selama ini guru hanya memberikan penjelasan teks buku pelajaran di depan kelas dan kemudian memberikan tugas rumah bagi peserta didik. Alhasil, peserta didik seolah tidak memiliki motivasi lebih ketika menjalani pembelajaran tatap muka. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pandeyan. Untuk mengetahui adanya pengaruh media power point terhadap motivasi belajar peserta didik. Variable penelitian ini adalah pemanfaatan dan hambatan media power point. Penelitian akan dilakukan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama, media powerpoint digunakan hanya untuk menampilkan ringkasan materi pembelajaran. Pada siklus kedua, penggunaan media powerpoint dilengkapi dengan gambar dan video yang terkait dengan materi yang sedang dibahas.

Manusia mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal itulah yang menjadikan manusia bersifat unik. Perbedaan ini dapat dilihat dari berbagai aspek: postur tubuh, kemampuan berpikir, motivasi, minat dan bakat, cita-cita, pretasi, hingga peran sosial, dan lain sebagainya. Perbedaan itulah yang menjadikan manusia memiliki karakteristik yang khas yang mencerminkan sifat kemanusiaanya. Adapun hakekat manusia menurut Sumantri & Yatimah (2015: 3-4) dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu: 1) berdasarkan asal-usulnya sebagai makhluk Tuhan, 2) struktur metafisiknya manusia sebagai kesatuan jasmani dan rohani, serta 3) karakteristik dan makna eksistensinya di dunia yang bisa dilihat sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk berbudaya, makhluk susila, dan makhluk beragama.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2007: 2). Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Selain itu juga menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan, serta bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti bertindak sebagai perancang tindakan sekaligus pelaksana tindakan, artinya peneliti membuat rancangan pembelajaran selama berlangsungnya penelitian kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti yaitu teman sejawat dan guru mata pelajaran. Teman sejawat bertugas mengambil gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan guru mata pelajaran bertugas sebagai pengamat (observer). Penelitian ini bertempat di SDN 1 Pandeyan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN 1 Pandeyan Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 cara, yaitu observasi, tes dan dokumentasi/catatan lapangan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Lembar observasi berisi checklist apakah ada perbedaan perilaku peserta

didik pada saat pembelajaran tanpa media powerpoint dengan pembelajaran menggunakan media powerpoint. Tes merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa (secara individu) terhadap materi yang telah dipelajari. Instrumen yang digunakan berupa lembar tes. Dokumentasi berupa foto-foto tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada tahap tindakan. Foto digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran dan data tentang aktivitas siswa. Catatan lapangan dibuat oleh observer pada saat mengadakan observasi. Catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil observasi selama kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan berisi hal-hal penting, kekurangan, dan penyimpangan yang mungkin terjadi di luar dugaan selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dari data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Hasil analisis data dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan kemudian dijadikan sebagai dasar untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada siklus pertama, media powerpoint hanya menampilkan ringkasan materi pembelajaran. Pengajar menggunakan media power point untuk menampilkan ringkasan materi saja. Ringkasan materi ditampilkan dalam bentuk tulisan. Tanpa disertai gambar. Tanpa disertai video. Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik. Perubahan perilaku yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Apakah peserta didik focus memperhatikan ke slide presentasi?
2. Apakah peserta didik mengajukan pertanyaan atas slide presentasi yang ditampilkan?
3. Apakah peserta didik menunjukkan minat? Misalnya dengan mengajukan pertanyaan
4. Apakah peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan dengan slide presentasi dibandingkan dengan metode konvensional (presentasi tatap muka, disuruh mencatat).

Pada siklus kedua, penggunaan media powerpoint ditampilkan gambar dan video. Pada pertemuan berikutnya, pengajar menggunakan slide presentasi power point disertai dengan animasi baik gambar maupun video. Penggunaan animasi gambar dan video ini disesuaikan dengan usia anak didik. Di mana usia anak didik di usia 8 – 10 tahun adalah masa di mana anak didik belajar mengamati lingkungan sekitar, masih gampang mengalami gangguan konsentrasi. Penggunaan gambar dan video juga dipakai untuk membantu anak didik yang memiliki gaya belajar melihat dan mendengar (auditorial dan visual). Penggunaan gambar dan video juga ditujukan untuk semakin membuat peserta didik tertarik dengan materi yang disampaikan. Karena apabila peserta didik tertarik maka pesan dan materi ajar akan semakin mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Di sini dikesan bahwa belajar itu menyenangkan. Tidak selamanya belajar itu menyeramkan, penuh dengan hafalan dan hanya kebanyakan ceramah dari guru. Peningkatan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat dilihat dari peningkatan presentase rata-rata yang dicapai penelitian yang dilakukan dalam siklus pertama dan kedua. Hasil presentasi yang diperoleh sebesar 45% (dalam kategori rendah), meningkat menjadi 55,5% (ada peningkatan sebesar 10,5%), dan meningkat menjadi 80% (setelah dilakukan siklus 2).

b. Pembahasan

Pada tahap sebelum penggunaan media power point, diketahui motivasi/minat belajar anak

didik sebesar 45%. Selanjutnya setelah diterapkan penggunaan power point yang menampilkan ringkasan materi pelajaran terjadi peningkatan motivasi anak didik dalam belajar menjadi 55,5%. Dan selanjutnya diberikan slide presentasi dengan menggunakan gambar dan video, motivasi anak didik meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat diukur dengan melihat perolehan skor dari soal-soal evaluasi yang diberikan dengan kategori tuntas apabila sama dengan atau melampaui Kriteria ketuntasan belajar minimal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hendaknya guru memanfaatkan media power point untuk memaksimalkan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Pandeyan dengan menggunakan metode presentasi slide power point dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya peningkatan pada keaktifan anak didik di kelas yang diketahui dari jumlah anak didik yang bertanya semakin meningkat dari sebelumnya tidak ada sama sekali anak didik yang bertanya saat menggunakan metode konvensional, tanpa ada presentasi menggunakan slide power point tapi hanya disuruh mencatat dari ceramah yang disampaikan oleh guru. Di variable yang lain, yaitu pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan juga semakin meningkat. Sebelumnya hanya 50% anak didik yang dapat menjawab soal-soal untuk menguji tingkat pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan, terus menerus meningkat di siklus 1 dan siklus 2, di mana tingkat pemahaman anak didik terhadap materi yang disampaikan meningkat menjadi 78% dan setelah di siklus 2, tingkat pemahamannya meningkat menjadi 90%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan slide presentasi power point untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan slide presentasi menggunakan power point dalam menyampaikan materi pembelajaran memiliki korelasi positif terhadap tingkat motivasi dan tingkat pemahaman anak didik. Dengan menggunakan slide presentasi power point, peserta didik memiliki motivasi belajar dan daya tangkap terhadap materi yang semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penggunaan slide presentasi power point, selain dapat meningkatkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yaitu: Guru mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu hendaknya guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa, baik berupa pemecahan masalah maupun berupa proses penemuan sehingga siswa mempunyai pengalaman langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru perlu mengembangkan pertanyaan yang berhubungan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari- hari sehingga apabila dihadapkan dengan soal penerapan konsep, siswa tidak merasa kesulitan. Guru dapat menggunakan sarana teknologi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya yang paling mudah digunakan adalah slide presentasi power point, menggunakan sarana laptop dan lcd proyektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintahan Kabupaten Wonogiri, khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan perhatian sebagaimana mestinya kepada tenaga pendidik. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk Kepala Sekolah SDN 1 Pandeyan yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terima kasih kepada Pembimbing yang telah

memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel ini. Terima kasih karena dengan kesabaran telah membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian. Terima kasih juga diucapkan kepada rekan-rekan guru di SDN 1 Pandeyan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan praktik sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2006. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, Senduk. 2000. Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.